PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK MATERI BERNYANYI SOLO SISWA KELAS VII DIGITAL 1 SMP N 9 KOTA PAYAKUMBUH

Najmi Saldanio[1], Yensharti[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]najmisaldanio91@gmail.com, [2] yensharti@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni musik materi bernyanyi solo siswa kelas VII Digital 1 SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya penguasaan teknik vokal dasar siswa, kurangnya kepercayaan diri saat tampil, serta pendekatan pembelajaran yang masih konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka sebagai acuan dan menyusun pembelajaran secara bertahap, mulai dari pengenalan teknik vokal, postur tubuh, hingga praktik bernyanyi solo. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang lelah setelah pelajaran olahraga, secara keseluruhan pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan vokal, kepercayaan diri, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, pembelajaran seni musik bernyanyi solo telah berjalan cukup efektif dan berdampak positif terhadap pengembangan kemampuan musikal dan karakter siswa.

Kata Kunci : *Pembelajaran Seni Musik, Bernyanyi Solo, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni budaya merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang kreatif, berkarakter, dan memiliki sensitivitas sosial serta estetika. Seni budaya mencakup empat cabang utama, yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Melalui pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide dan perasaannya dalam bentuk karya seni sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Widaningsih (2018) menyatakan bahwa pendidikan seni budaya memiliki kontribusi besar dalam membentuk pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logikamatematika, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual danmoral, dan kecerdasan emosional.

Salah satu unsur yang diajarkan dalam seni budaya adalah seni musik, yang secara khusus diarahkan pada pengembangan kemampuan musikal melalui praktik langsung. Di tingkat SMP kelas VII, materi seni musik yang cukup penting adalah bernyanyi solo. Bernyanyi solo merupakan kegiatan vokal yang dilakukan secara individu untuk menyampaikan pesan musikal dengan menggunakan teknik suara, intonasi, artikulasi, serta ekspresi emosional yang tepat. Kegiatan ini tidak hanya menekankan keterampilan vokal, tetapi juga membangun kepercayaan diri, keberanian tampil, dan kemampuan interpretatif siswa terhadap makna lagu. Tujuan akhir dari pembelajaran seni budaya khususnya materi bernyany solo ini adalah agar peserta didik mampu bernyanyi secara solo dengan teknik vokal yang benar dan penuh penghayatan. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki kepercayaan diri dalam tampil, terbiasa berlatih secara rutin, dan mampu menghargai keanekaragaman genre musik yang ada.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran bernyanyi solo di sekolah belum sepenuhnya berjalan efektif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 17 September 2024 di kelas VII Digital 1 SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh, ditemukan berbagai permasalahan signifikan. Pertama, banyak siswa belum menguasai teknik vokal dasar, seperti pernapasan diafragma, kontrol nada, dan pengucapan yang jelas. Hal ini berdampak pada hasil nyanyian yang kurang harmonis dan tidak sesuai dengan nada dasar lagu yang ditentukan. Kedua, siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri saat diminta tampil bernyanyi secara individu di depan kelas. Rasa malu, takut salah, dan tidak siap secara mental menjadi penghambat utama dalam menampilkan kemampuan vokal mereka. Ketiga, beberapa siswa tidak menghafal lirik lagu, sehingga saat tampil mereka sering lupa atau berhenti di tengah lagu.

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan terfokus pada ceramah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anisa Ababil (2023), yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di sekolah belum berpedoman secara utuh pada modul ajar Kurikulum Merdeka, sehingga capaian kompetensi siswa belum maksimal. Penelitian Fajar Friatma (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik yang minim media dan monoton dalam metode menyebabkan siswa jenuh dan pasif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan ideal dalam modul ajar dengan praktik pembelajaran di lapangan. Padahal, pembelajaran bernyanyi solo yang baik harus memadukan teknik vokal, interpretasi musikal, dan ekspresi emosional dalam lingkungan belajar yang suportif. Keberhasilan pembelajaran ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menyusun strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sutanto (2024) menyatakan bahwa guru seni musik harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial yang memadai, di mana penguasaan

teknik vokal, perencanaan pembelajaran yang efektif, serta kemampuan membangun relasi positif dengan siswa merupakan aspek kunci. Guru dengan latar belakang pendidikan musik formal juga cenderung lebih berhasil dalam mengajarkan teknik vokal yang tepat (Hardianto, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik materi bernyanyi solo di SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini antara lain: (1) sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara formal, (2) hasil belajar siswa dalam bernyanyi solo masih rendah berdasarkan wawancara dengan guru, dan (3) belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran bernyanyi solo di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh proses pembelajaran bernyanyi solo, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan vokal siswa di kelas VII Digital 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran bernyanyi solo pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan alami, berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa RPP, catatan kegiatan belajar, dan dokumentasi visual. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data, melakukan observasi, wawancara, serta menganalisis data secara mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka; (2) klasifikasi data berdasarkan sumber dan jenis informasi; (3) klarifikasi data terhadap informasi yang belum jelas melalui konfirmasi ulang kepada informan; (4) analisis data untuk menginterpretasikan pola dan makna sesuai fokus penelitian; (5) deskripsi hasil secara sistematis untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran seni musik; dan (6) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan utama yang menjawab rumusan masalah dan memberikan rekomendasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Materi Bernyanyi Solo di Kelas VII Digital 1 SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh

Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran seni musik dengan materi bernyanyi solo guru seni budaya mempersiapkan dan merancang perangkat pembelajaran berdasarkan pada modul ajar kurikulum merdeka. Modul ajar dipersiapkan agar guru memiliki pegangan materi dalam mengajar dan menjadi pedoman guru dalam proses pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan materi tentang pengertian musik, unsur musik, teknik vokal dalam bernyanyi dan pembelajaran bernyanyi yang akan diajarkan di kelas VII Digital 1.

Pelaksanaan pembelajaran

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, saat memasuki kelas guru mengucapkan salam, dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan seluruh siswa berdoa untuk memulai pembelajaran. Sebelum masuk ke pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan kemudian memberikan gambaran umum tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran seni musik materi bernyanyi solo. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan uraian kegiatan yang akan dipelajari pada semester ini. Kemudian guru bertanya hal apa yang mereka ketahui tentang bernyanyi solo.

Setelah guru membuka pembelajaran, kegiatan dimulai dengan sesi tanya jawab untuk menggugah minat dan pemahaman siswa mengenai bernyanyi. Guru mengajukan beberapa pertanyaan, antara lain: “Apa itu bernyanyi?”, “Apa itu bernyanyi solo dan apa bedanya dengan bernyanyi vokal grub?”, “Apa saja teknik bernyanyi yang siswa ketahui?”, serta “Lagu wajib nasional dan daerah apa saja yang siswa ketahui?”. Strategi ini bertujuan untuk membangun suasana akrab dan menciptakan kedekatan antara guru dan siswa. Beberapa siswa terlihat antusias menjawab, sementara yang lain tampak malu-malu, namun secara umum interaksi berjalan cukup lancar.

Setelah siswa memberikan jawaban, guru memberikan apresiasi. Setelah itu, guru mulai memberikan pengetahuan dasar kepada siswa tentang apa itu bernyanyi, dan pengertian bernyanyi solo. Setelah itu, guru memperkenalkan teknik-teknik dasar vokal seperti artikulasi, intonasi, vokalisasi, dan huming. Guru menjelaskan dengan menggunakan contoh dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menirukan teknik yang dicontohkan. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena bersifat praktis dan aplikatif.

Selanjutnya, guru menjelaskan teknik pernapasan yang penting dalam bernyanyi, yaitu pernapasan dada, perut, dan diafragma. Penjelasan dilengkapi dengan demonstrasi secara langsung oleh guru sehingga siswa dapat mencontohnya. Latihan sederhana juga diberikan untuk membantu siswa merasakan perbedaan dari masing-masing teknik pernapasan tersebut.



Gambar 1. Guru Menjelaskan Materi Serta Mempraktekkan Teknik Pernafasan Di Depan Kelas

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama dimulai dengan guru memberikan penguatan kembali terhadap materi yang telah dipelajari. Guru menegaskan bahwa bernyanyi solo bukan hanya soal suara yang merdu, tetapi juga bagaimana memahami teknik-teknik dalam bernyanyi.

Setelah memberikan penguatan, guru melibatkan siswa dalam sesi refleksi sederhana. Guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang mereka pelajari hari ini, bagian mana yang mereka sukai,

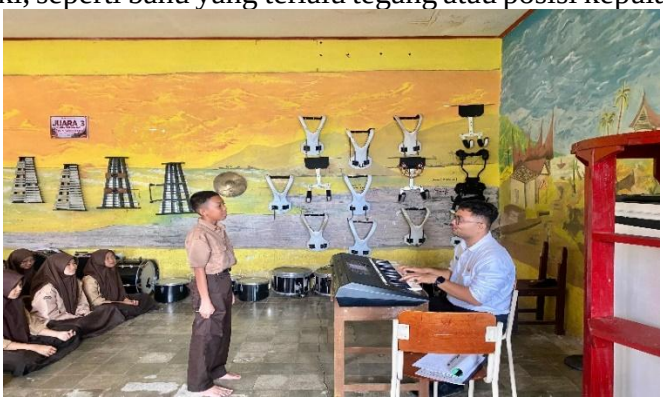
dan bagian mana yang masih membingungkan. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru kembali meminta ketua kelas untuk memimpin doa penutup.

Pertemuan Kedua

Guru mengajak siswa mengingat kembali teknik vokal dan pernapasan yang telah dibahas. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk memancing partisipasi aktif siswa dan merefleksikan pemahaman mereka. Selanjutnya, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu agar siswa memahami pentingnya postur tubuh dalam bernyanyi solo serta mampu mempraktikkan sikap tubuh yang benar selama bernyanyi. Guru juga menyampaikan bahwa materi ini akan menjadi dasar penting sebelum siswa melanjutkan latihan vokal lebih lanjut. Untuk membangun semangat, guru menyampaikan bahwa penyanyi profesional pun selalu berlatih postur sebelum tampil, dan siswa juga akan belajar seperti itu hari ini. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan percaya diri.

Guru memulai kegiatan inti dengan menjelaskan pengertian postur tubuh dalam konteks bernyanyi. Dijelaskan bahwa postur yang baik adalah posisi tubuh yang tegak, relaks, seimbang, dan terbuka agar pernapasan dan keluaran suara berjalan optimal. Selanjutnya, guru mempraktikkan langsung postur tubuh yang benar saat bernyanyi. Guru menunjukkan bagaimana posisi kaki, lutut, pinggul, dada, tangan, dan kepala seharusnya saat berdiri untuk bernyanyi. Guru juga memperlihatkan contoh postur yang salah dan menjelaskan akibatnya terhadap suara. Setelah guru mencontohkan, siswa diajak berdiri dan mengikuti gerakan guru secara serentak. Guru membimbing langkah demi langkah, mulai dari posisi kaki selebar bahu, bahu yang rileks, hingga posisi kepala yang sejajar dan tidak menunduk. Guru juga membimbing cara berdiri tegak namun tetap santai.

Guru kemudian meminta siswa menyanyikan satu bait lagu pendek dengan memperhatikan postur tubuh mereka. Guru memberikan umpan balik secara langsung kepada setiap siswa mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki, seperti bahu yang terlalu tegang atau posisi kepala yang terlalu condong.



Gambar 2. Guru Memanggil Satu Persatu Siswa Untuk Mempraktekkan Postur Tubuh Yang Baik Dalam Bernyanyi Di Labor Kesenian SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh

Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran hari ini. Guru bertanya: “Apa yang kalian pelajari dari latihan postur tubuh?”, “Apa manfaatnya terhadap suara kalian?”, dan “Apa yang masih sulit dilakukan?” Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa suara mereka lebih lepas dan napas lebih panjang setelah memperbaiki postur.

Guru merangkum materi yang telah dipelajari, yaitu bahwa postur tubuh yang baik adalah dasar penting dalam bernyanyi solo karena memengaruhi teknik pernapasan, produksi suara, dan ekspresi. Guru menekankan bahwa kebiasaan menjaga postur tubuh saat bernyanyi harus terus dilatih.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga diawali dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebagai bentuk kesiapan spiritual sebelum memulai pembelajaran. Guru kemudian melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka berupa ulasan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru mengajak siswa mengingat kembali teknik vokal dan pernapasan yang telah dibahas. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk memancing partisipasi aktif siswa dan merefleksikan pemahaman mereka

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan materi baru tentang lagu nasional dan lagu daerah. Lagu-lagu seperti 'Hari Merdeka', , 'Kampuang Nan Jauah di Mato', dan 'Ayam Den Lapeh' diperkenalkan beserta makna dan latar belakangnya. Hal ini bertujuan menanamkan rasa cinta budaya dan wawasan musikal siswa. Guru kemudian meminta siswa memilih salah satu lagu nasional atau daerah untuk dipraktikkan secara solo. Guru mengiringi dengan keyboard agar siswa merasa lebih nyaman dan terbantu saat bernyanyi. Praktik dilakukan satu per satu di depan kelas sebagai bagian dari latihan performa. Namun, saat praktik berlangsung, terlihat beberapa siswa masih kurang percaya diri. Beberapa di antaranya menyanyikan lagu dengan nada yang kurang tepat (fals). Kondisi kelas saat praktik cukup menantang. Sebagian siswa tampak tidak fokus, berbicara sendiri, atau mengganggu teman yang sedang tampil. Guru berusaha menjaga ketertiban kelas dengan menegur secara bijak dan mengingatkan pentingnya menghargai teman yang sedang berlatih dalam bernyanyi solo.

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan evaluasi umum terhadap penampilan siswa, memberikan semangat, dan meminta siswa untuk berlatih di rumah. Guru menekankan pentingnya kepercayaan diri dan fokus dalam latihan bernyanyi solo sebagai bekal untuk pertemuan berikutnya yaitu praktik bernyanyi solo.



Gambar 3. Siswa Tampil Latihan Bernyanyi Solo Diiringi Keyboard Di Depan Kelas

Pertemuaan Keempat

Guru memberikan gambaran umum tentang kegiatan praktik hari ini. Siswa akan diminta untuk menyanyi secara individu di depan kelas menggunakan lagu wajib nasional atau daerah yang telah mereka pilih dan latih sebelumnya. Guru juga menyampaikan kriteria penilaian umum, seperti intonasi, ekspresi, teknik, dan keberanian tampil. Sebelum praktik dimulai, guru menekankan bahwa suasana kelas harus tetap kondusif dan seluruh siswa diharapkan memberikan dukungan satu sama lain, bukan mengolok-olok. Hal ini untuk menciptakan ruang aman dan nyaman bagi semua siswa yang akan tampil

Pada kegiatan inti, guru memanggil siswa satu per satu untuk tampil di depan kelas menyanyikan lagu yang telah mereka persiapkan. Guru mengiringi mereka dengan keyboard untuk membantu menjaga tempo dan intonasi. Selama siswa tampil, guru memperhatikan aspek teknik vokal, postur tubuh, dan ekspresi yang ditunjukkan oleh siswa. Beberapa siswa tampil dengan suara yang sudah stabil dan tidak fals, menunjukkan adanya perkembangan positif dari pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pujian atas peningkatan tersebut dan menjadikan penampilan siswa ini sebagai contoh bagi teman-temannya yang lain.

Namun, meskipun kemampuan vokal siswa mulai membaik, guru mencatat bahwa masih banyak siswa yang tampak malu-malu dan kurang percaya diri saat berada di depan kelas. Beberapa dari mereka menyanyi dengan pandangan tertunduk dan gemetar, yang menunjukkan masih adanya hambatan mental. Di sisi lain, kondisi kelas saat ini sudah jauh lebih kondusif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa cenderung lebih tertib, tidak banyak yang berbicara sendiri atau mengganggu teman yang sedang tampil. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan disiplin dan kesadaran dalam mengikuti proses pembelajaran seni musik.

Namun begitu, guru juga mengamati bahwa sebagian siswa tampak kurang fokus. Beberapa terlihat masih melamun atau bermain-main dengan barang yang ada di dekat mereka saat teman mereka tampil. Guru mengingatkan secara halus dan terus mengajak siswa untuk menghargai usaha teman-temannya yang sedang tampil, agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

Setelah seluruh siswa selesai tampil, guru mengajak kelas melakukan refleksi bersama. Guru menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan mereka setelah tampil, tantangan apa yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka menilai penampilan mereka sendiri. Beberapa siswa mengakui masih merasa gugup dan kurang percaya diri, tetapi senang karena sudah mencoba.



Gambar 4. Siswa Tampil Untuk Mengambil Nilai Praktek Di Labor Kesenian SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh

Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran Seni Musik materi bernyanyi solo dilakukan oleh guru sebagai bagian dari proses untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini bersifat formatif, dilakukan secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung, terutama pada pertemuan ketiga dan keempat, yang berfokus pada praktik bernyanyi solo oleh masing-masing siswa. Pada tahap evaluasi, guru menilai beberapa aspek penting dalam bernyanyi solo, seperti intonasi, artikulasi, teknik pernapasan, postur tubuh, ekspresi, serta keberanian siswa dalam tampil di depan kelas. Guru menggunakan pendekatan observasi langsung saat siswa tampil, mencatat kelebihan dan kekurangan masing-masing peserta didik. Proses evaluasi tidak dilakukan secara kaku, melainkan bersifat membangun dan mendorong siswa untuk berkembang.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan dari pertemuan ke pertemuan. Jika pada awalnya beberapa siswa masih belum memahami teknik vokal secara baik, pada akhirnya mereka mampu menyesuaikan dengan arahan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal penguasaan teknik vokal dasar seperti intonasi dan artikulasi. Bahkan, ada siswa yang mampu mengekspresikan lagu dengan cukup percaya diri dan membangun komunikasi emosional melalui suara mereka.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan praktik bernyanyi solo. Beberapa siswa masih kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, terlihat dari bahasa tubuh yang tertutup, pandangan yang tertunduk, hingga suara yang bergetar. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan psikologis seperti rasa gugup dan malu masih cukup kuat memengaruhi performa mereka. Guru pun memberikan pendekatan yang humanis dengan memberikan dorongan, pujian, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung agar siswa merasa aman untuk berekspresi.

Dari segi penguasaan materi, sebagian besar siswa sudah mampu membedakan teknik bernyanyi solo dengan teknik bernyanyi kelompok, serta menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya postur tubuh, teknik pernapasan, dan ekspresi saat menyanyi. Guru memberikan penilaian yang menyeluruh tidak hanya berdasarkan suara, tetapi juga berdasarkan proses dan usaha yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa. Hasil evaluasi ini menjadi indikator bahwa pembelajaran seni musik di kelas VII Digital 1 telah berjalan cukup efektif, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan peningkatan motivasi siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari teori hingga praktik, berhasil memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni musik materi bernyanyi solo di kelas VII Digital 1 SMP Negeri 9 Kota Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dengan tujuan yang berbeda pada setiap pertemuannya.

Guru menunjukkan kesiapan yang baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar sebagai acuan. Materi yang disampaikan meliputi teknik vokal dasar

seperti artikulasi, intonasi, pernapasan, postur tubuh, serta latihan praktik bernyanyi solo. Pembelajaran berlangsung secara interaktif dan aplikatif, yang tidak hanya membentuk keterampilan vokal siswa, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian tampil, dan sikap saling menghargai.

Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, kondisi siswa setelah pelajaran olahraga, serta masih adanya rasa gugup saat tampil di depan kelas, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran seni musik ini telah memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Keempat pertemuan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan baik dari segi kemampuan vokal maupun kesiapan mental untuk tampil secara individu.

DAFTAR PUSTAKA

Alfadli, S. K., & Lumbantoruan, J. (2024). *Pembelajaran Materi Bernyanyi Solo Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka Learning Solo Singing Material Class VII Based on Merdeka Curriculum*, 2.

Anisa Ababil, & Jagar Lumbantoruan. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka. *Skripsi.* Universitas Negeri Padang

Friatma, F., & Syeilendra, S. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII.2 SMPN 3 Sungai Geringging*. Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development, 5(3), 186–196.

Hardianto, S. (2024*). Efektivitas Pengajaran Teknik Vokal oleh Guru dengan Latar Belakang Pendidikan Musik*. Jurnal Pendidikan Musik Indonesia.

Sutanto, R. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Siswa di Kelas.* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Widaningsih, E. (2018). *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif.* Jurnal EduHumaniora. 4(2).